

BAB I

PENDAHULUAN

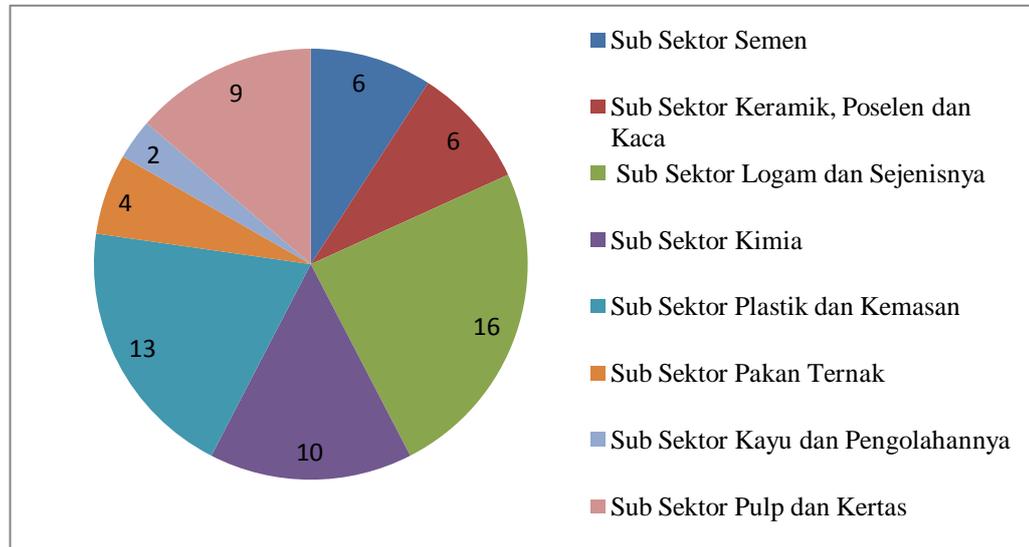
1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham yang ada di Indonesia, berbagai perusahaan yang tercatat di BEI yang memperjual belikan sahamnya terbagi menjadi beberapa sektor. Terdapat 9 sektor terdaftar di BEI yakni sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi (www.idx.co.id)

Persaingan dalam bidang usaha kini semakin ketat terutama di sektor industri, perusahaan banyak yang memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun internasional sehingga perusahaan harus terus berupaya untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan.

Pada tahun 2016 industri dasar dan kimia di BEI berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08 % (<http://m.kontan.co.id>). Pada tahun yang sama juga sektor industri dasar dan kimia di BEI tercatat, emiten yang mengalami

peningkatan yang cukup tinggi mencapai 71% dari 14 emiten yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya (<http://m.bareksa.com>).



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Sektor Industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa di sektor industri dasar dan kimia memiliki 8 sub sektor. Dari 8 sub sektor yang ada di sektor industri dasar dan kimia yang paling banyak yaitu sub sektor logam dan sejenisnya yaitu sebesar 16 perusahaan. Kemudian, ada sub sektor plastik dan kemasan dengan 13 perusahaan. Selanjutnya, sub sektor kimia dengan 10 perusahaan dan disusul oleh sub sektor yang lain. Jika dijumlah seluruh perusahaan yang tercatat di sektor industri dasar dan kimia ada 66 perusahaan.

Di bawah ini tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 66 perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 hanya ada 17 perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya dan yang memiliki keuntungan atau profitabilitas serta yang memenuhi persyaratan dalam

penelitian ini. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 17 perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016

Tabel 1.1
Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
5	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk
9	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
10	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
11	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
12	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
13	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
14	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
15	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
16	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk

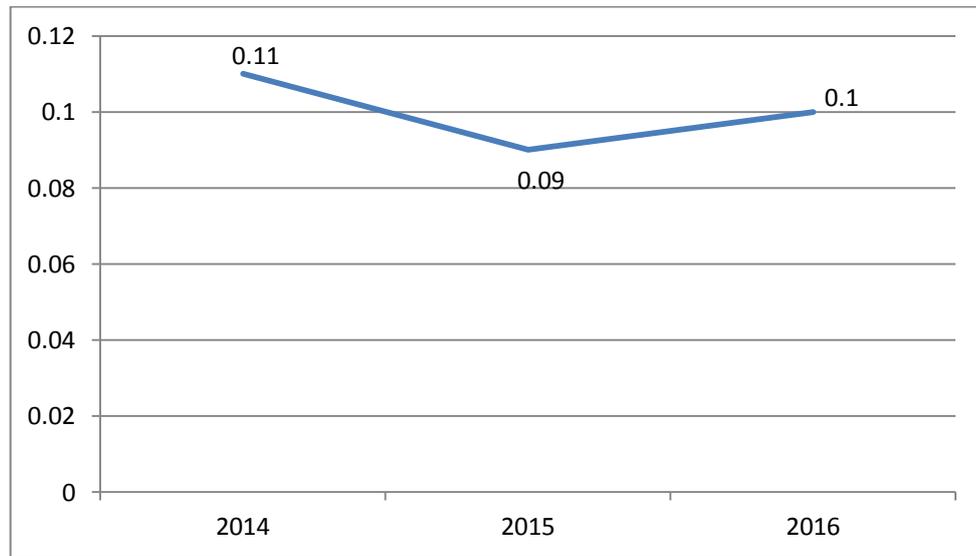
Sumber : www.idx.co.id

Pencapaian yang paling penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki yaitu dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan analisis tersebut dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2011;2). Metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yakni dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari setiap proses akuntansi yang memberikan segala informasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi

dengan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan dan melihat posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Kemudian, laporan keuangan akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva atau ekuitas, serta naik turunnya laba perusahaan (Kasmir, 2008:66).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menganalisis dan menghitung rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai cara maupun alat yang dapat digunakan untuk membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, yang dapat menunjukkan gambaran perubahan kondisi laporan keuangan. Pada dasarnya, analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan (Syamsuddin, 2011:37).

Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba suatu perusahaan yaitu *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan jika laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi hasil perhitungan yang diperoleh. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat dinyatakan melalui ROE (Sutrisno, 2007:223).



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2

Jumlah Persentase ROE Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2016

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) Sektor Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif. Grafik di atas merupakan rata-rata ROE dari 17 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada tahun 2014 ROE Sektor Industri Dasar dan Kimia sebesar 0,11, akan tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,09, kemudian di tahun 2016 ROE mengalami kenaikan menjadi 0,10

Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Time Interest Earned Ratio* (TIER). CR merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2008;134). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka

pendeknya, namun CR yang tinggi bagi seorang pemegang saham akan kurang menguntungkan. CR yang rendah juga sangat beresiko, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan (Djarwanto 2010:150). Penelitian yang dilakukan Hantono (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel CR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE. Akan tetapi pada penelitian Pongrangga dan Dzulkirom (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE.

DER adalah perbandingan rasio antara jumlah hutang keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007:218). Apabila hasil rasio DER ini semakin tinggi, maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan, kondisi ini tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang harus ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan jika semakin rendah hasil rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga memberikan gambaran umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2008:158). Penelitian yang dilakukan Hantono (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel DER memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE. Akan tetapi pada penelitian Hutagalung dan Topowijono (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE.

TATO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan

pendapatan atau laba yang ditunjukkan melalui TATO (Sudana, 2011;22). Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan lebih cepat berputar sehingga lebih cepat untuk memperoleh labanya. Selain itu, besarnya hasil perhitungan rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Sawir, 2009;78). Penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, Rizki Andriani dan Moch. Dzulkirom (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE.

TIER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), (Sudana, 2011:21). Jika rasio ini semakin besar berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagulung, Roy Pardamean (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel TIER memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh CR, DER, TATO dan TIER terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014-2016”**

1.2. Rumusan Masalah

- 1 Apakah terdapat pengaruh antara CR terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016?
- 2 Apakah terdapat pengaruh antara DER terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016?
- 3 Apakah terdapat pengaruh antara TATO terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016?
- 4 Apakah terdapat pengaruh antara TIER terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk menganalisis pengaruh antara CR terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016
- 2 Untuk menganalisis pengaruh antara DER terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016
- 3 Untuk menganalisis pengaruh antara TATO terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016
- 4 Untuk menganalisis pengaruh antara TIER terhadap ROE pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2014-2016

1.4. Manfaat Penelitian

- 1 Bagi Sektor Industri Dasar dan Kimia
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan

2 Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh CR, DER, TATO, dan TIER terhadap ROE untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di Sektor Industri Dasar dan Kimia

3 Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang ROE yang ada di Sektor Industri Dasar dan Kimia